

ABSTRAK

Penelitian ini membahas peran polisi wanita (Polwan) Indonesia dalam misi Perserikatan Bangsa-Bangsa, khususnya United Nations Mission in South Sudan (UNMISS) pada periode 2020–2023. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kontribusi Polwan dalam konteks peacekeeping serta bagaimana peran mereka merefleksikan penerapan teori feminisme dalam operasi penjagaan perdamaian internasional. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik studi pustaka dan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Polwan Indonesia memainkan peran penting tidak hanya dalam aspek keamanan seperti patroli dan penegakan hukum, tetapi juga dalam bidang kemanusiaan, pemberdayaan perempuan, edukasi masyarakat, serta membangun hubungan yang kuat antara pasukan perdamaian dan komunitas lokal. Keberadaan mereka memperkuat pendekatan berbasis komunitas dan mendorong terciptanya lingkungan yang lebih inklusif serta responsif terhadap kebutuhan kelompok rentan. Selain itu, keikutsertaan Polwan Indonesia dalam misi ini mencerminkan implementasi dari Resolusi Dewan Keamanan PBB No. 2538, yang menekankan pentingnya kesetaraan gender dalam misi perdamaian. Penelitian ini menyimpulkan bahwa partisipasi aktif Polwan Indonesia tidak hanya meningkatkan efektivitas operasional UNMISS, tetapi juga memperkuat posisi Indonesia dalam diplomasi keamanan global yang berbasis kemanusiaan dan keadilan gender.

Kata kunci: Polwan Indonesia, UNMISS, Perempuan

ABSTRACT

This research explores the role of Indonesian female police officers (Polwan) in the United Nations Mission in South Sudan (UNMISS) during the 2020–2023 period. The study focuses on analyzing their contributions within the framework of peacekeeping operations and feminist theory. Using a qualitative approach through literature review and case study analysis, the research highlights how Indonesian Polwan have played a crucial role not only in maintaining security such as through patrols and law enforcement but also in humanitarian efforts, community engagement, and women's empowerment. Their presence has strengthened community based approaches to peacekeeping and fostered an inclusive environment, particularly for vulnerable groups such as women and children. Furthermore, their participation reflects the implementation of United Nations Security Council Resolution 2538, which promotes gender equality and increased participation of women in peacekeeping missions. The findings demonstrate that the active involvement of Indonesian Polwan significantly enhances the operational effectiveness of UNMISS and contributes to Indonesia's standing in global humanitarian diplomacy and gender-based security initiatives.

Keywords: Indonesian female police, UNMISS, Womem.